

Kritik Sastra Psikologis Pada Novel “Penghujung Langit” Karya Shofa Faridah Istiqomah

Fitrya Eviyani

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia
email: fitryaeviyani4@gmail.com

Received: 24/08/2023

Accepted: 30/11/2023

Published: 30/11/2023

Alfia Shany

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

Rr. Dwi Astuti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

Melvin Arfiandita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia



© 2023 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini terdapat konflik batin seorang tokoh pada novel “Penghujung Langit” karya Shofa Faridah Istiqomah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologis sastra berupa konflik batin seorang tokoh pada novel Penghujung Langit karya Shofa Faridah Istiqomah berdasarkan teori Abraham Maslow. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada novel Penghujung Langit karya Shofa Faridah Istiqomah terdapat konflik batin yang dialami tokoh utamanya, yaitu rasa sedih 4 kutipan, rasa ketakutan 2 kutipan, rasa kecemasan 1 kutipan, rasa kebimbangan 2 kutipan, dan rasa bersalah 1 kutipan. Adapun faktor penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama, yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis karena kekurangan ekonomi terdapat 1 kutipan, tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang kedua orang tua terdapat 1 kutipan, dan tidak terpenuhinya kebutuhan penghargaan karena permasalahan ekonomi yang menyebabkan rasa bimbang muncul harus memilih melanjutkan cita-cita atau berhenti terdapat 1 kutipan. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Penghujung Langit karya Shofa Faridah Istiqomah memiliki kelebihan yaitu dari segi cerita yang dapat memberikan motivasi untuk tetap tabah dalam menjalani berbagai permasalahan kehidupan, sedangkan kekurangan novel ini, terutama dari segi bahasanya banyak mengandung kata yang kurang berkaitan erat dengan isiceritanya sehingga mengaburkan tema ceritanya.

Kata kunci: *Novel Di Penghujung Langit, Kritik Sastra, Konflik Batin, Psikologis*

Abstract

The problem in this research is the inner conflict of a character in the novel "Penhujung Langit" by Shofa Faridah Istiqomah. This research aims to determine literary psychology in the form of a character's inner conflict in the novel Penghujung Langit by Shofa Faridah Istiqomah based on Abraham Maslow's theory. This research method uses a qualitative descriptive method with documentation techniques. From the research results, it can be seen that in the novel Penghujung Langit by Shofa Faridah Istiqomah there is an inner conflict experienced by the main character, namely feelings of sadness in 4 quotes, feelings of fear in 2 quotes, feelings of anxiety in 1 quote, feelings of doubt in 2 quotes, and feelings of guilt in 1 quote. The factors that cause inner conflict in the main character are the unfulfilled physiological needs due to economic deficiencies, there is 1 quote, the need for love and affection from both parents is not fulfilled, there is 1 quote, and the need for esteem is not fulfilled due to economic problems which causes feelings of doubt to arise. You have to choose to continue your dreams or stop. There is 1 quote. The conclusions in this research show that the novel Penghujung Langit by Shofa Faridah Istiqomah

has advantages, namely in terms of story which can provide motivation to remain steadfast in facing various life problems, while the shortcomings of this novel, especially in terms of language, contain many words that are not closely related to the content of the story obscures the theme of the story.

Keywords: *Novel At the End of Heaven, Literary Criticism, Inner Conflict, Psychological.*

PENDAHULUAN

Karya sastra mengandung prosa lama dan prosa baru. Novel dapat diartikan salah satu bentuk dari karya sastra fiksi yang paling baru. Secara etimologis novel berasal dari kata novellus memiliki arti "Sesuatu baru". Karya sastra novel biasanya membicarakan mengenai permasalahan yang terjadi pada tingkah laku manusia. Nuryanti dan Sobari (2019), menyatakan bahwa tingkah laku menentukan bagaimana manusia mencapai kepuasan dalam kehidupannya. Tingkah laku dalam bahasan ini berkaitan dengan psikologis karena hal tersebut mencerminkan kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Psikologis sastra adalah kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, dalam Nuryanti dan Sobari 2019). Psikologis sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologis turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi, Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologis sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan "Psikologis Sastra"

Abraham Maslow merupakan seorang psikologis yang berasumsi bahwa tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu itu lebih berbahagia sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri. (Rahmawati, 2020). Pradotokusumo (dalam Herawati, L., 2021) menyatakan bahwa kritik sastra merupakan salah satu pengkajian sastra yang menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi teks isi sastra sebagai karya seni, sedangkan Abrams (dalam Herawati, L., 2021) menerangkan bahwa kritik sastra adalah cabang ilmu yang mempelajari perumusan, klasifikasi, penjelasan, dan evaluasi karya sastra.

Penelitian yang relevan pada penelitian sekarang yaitu berjudul "Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel 'Pulang' Karya Leila S. Chudori dengan penulis Melia Nuryanti dan Titie Sobari." Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan

metode deskriptif kualitatif dan perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada analisisnya, penelitian terdahulu menganalisis psikologis tokoh utama dengan teori Endraswara sedangkan penelitian yang sekarang menganalisis psikologis tokoh utama menggunakan teori Abraham Maslow.

Adapun alasan peneliti memilih novel *Penghujung Langit* karya Shofa Faridah Istiqomah karena novel tersebut menarik dan memiliki banyak konflik yang dapat menyentuh permasalahan psikologis yang dialami oleh tokoh Euis. Novel ini menceritakan tentang Euis seorang gadis kelas tiga SMA yang ditinggalkan kedua orang tuanya sejak kecil. Ia hanya ditemani oleh nenek dan ketiga adiknya, menjalani hari-hari yang tak luput dari persoalan. Menginjak dewasa, pahit getir permasalahan hidup mulai ia alami. Cobaan dan ujian tidak berhenti melanda, semua itu membuat kesedihan tidak pernah lepas dari dirinya. Keputusan juga menghinggapinya. Namun ada sebuah keajaiban datang, ia menemukan penghujung langit yang selalu memberikannya semangat untuk bangkit.

Jadi, pada pemaparan di atas peneliti akan mengangkat judul "Kritik Sastra Psikologis Pada Novel 'Penghujung Langit' Karya Shofa Faridah Istiqomah.

METODE

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel Shofa Faridah Istiqomah. Semi (dalam Parlina dan Anggraini, 2018), mengatakan penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Jadi, penelitian deskriptif ini menguraikan atau mendeskripsikan fakta-fakta pada data yang ada. Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto dalam Aryani dan Wilyanita, 2022). Teknik dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa buku novel *Penghujung Langit* Karya Shofa Faridah Istiqomah. Adapun langkah-langkah menganalisis dalam penelitian ini yaitu membaca novel *Penghujung Langit* karya Shofa Faridah Istiqomah secara berulang kali, mengidentifikasi dan mengelompokan bagian-bagian dialog atau narasi yang mengandung konflik batin pada tokoh, menganalisis bagian dialog atau narasi yang sudah dikelompokan berdasarkan psikologi sastra dalam teori Abraham Maslow dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengkaji dan mengkritik lebih dalam lagi konflik-konflik permasalahan yang dialami tokoh dalam Novel "Penghujung Langit" karya Shofa Faridah Istiqomah tentunya dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologis sastra. Konflik yang terjadi pada sebuah cerita itu dapat memberikan rasa penasaran yang tinggi bagi pembaca karena persoalan konflik yang tidak kunjung selesai atau semakin meningkat.

Setelah di lakukan analisis masalah-masalah yang dimunculkan dalam novel yang berjudul "Penghujung Langit" karya Shofa Faridah Istiqomah ini terdapat konflik batin yang dialami oleh para tokoh. Euis adalah karakter dalam buku ini yang mengalami banyak konflik dan hampir menguasai plot.

Novel dengan judul "Penghujung Langit" menceritakan tentang Euis seroang gadi kelas tiga SMA yang ditinggalkan kedua orang tuanya sejak kecil. Ia hanya ditemani oleh nenek dan ketiga adiknya, menjalani hari-hari yang tak luput dari persoalan. Menginjak dewasa, pahit getir permasalahan hidup mulai ia alami. Cobaan dan ujian tidak berhenti melanda, semua itu membuat kesedihan tidak pernah lepas dari dirinya. Keputusan juga menghinggapinya. Namun ada sebuah keajaiban datang, ia menemukan penghujung langit yang selalu memberikannya semangat untuk bangkit.

Perjuangan internal muncul dalam diri tokoh utama jika tuntutannya tidak dipenuhi. Temuan penelitian penulis mengenai jenis-jenis konflik batin dan faktor-faktor yang menurut teori Abraham Maslow berkontribusi terhadap konflik batin tokoh utama disajikan di bawah ini.

Konflik internal tokoh utama

Novel "Penghujung Langit" karya Shofa Faridah Istiqomah menggambarkan pergulatan batin tokoh utama sebagai berikut.

Ketakutan

Takut adalah sebuah perasaan gentar atau ngeri dalam menghadapi sesuatu yang dianggap akan berbahaya bagi diri seseorang. Pada Novel "Penghujung Langit" terdapat perasaan ketakutan yang dialami oleh tokoh utama pada (halaman 25) yaitu perasaan takut yang dialami Euis, ia takut kena marah apabila telat ke toko karena majikannya sangat disiplin. Dan dia berharap semoga angkotnya cepat datang sehingga ia tidak telat sampai ke pasar. Selanjutnya, perasaan takut kembali menyerang Euis ketika ia berada di penghujung langit yang kedua kalinya, ia merasa ada seseorang yang sedang mengintainya. Sepasang bola mata serasa sedang mengintipnya, dia mulai ketakutan, wajahnya pucat, jantungnya berdegup kencang dan perasaannya mulai gelisah. Ketenangan yang ia inginkan, justru kegelisahan yang ia dapatkan. (halaman 142)

Kecemasan

Kecemasan merupakan rasa kekhawatiran yang berlebihan akan suatu hal yang akan terjadi. Menurut, Handayani dalam Anshari (2022) menjelaskan bahwa Kecemasan adalah kekhawatiran luar biasa yang mungkin terkait dengan tragedi atau kejadian tidak menyenangkan yang akan datang, baik hanya khayalan maupun nyata.

Rasa cemas yang dialami tokoh utama dalam novel "Penghujung Lamgit" tersebut yaitu terjadi perasaan khawatir dan cemas ketika Siti adik Euis tidak pulang-pulang padahal sudah larut malam. Berikut kutipannya

"Is? Kamu cari bantuan kepada siapapun saja untuk mencari Siti. Nini sangat khawatir."

"Saya juga sama, Ni. Sangat khawatir pada Siti. Tapi minta bantuan sama siapa? Saya kan tidak punya Paman, Anak Nini Cuma Ambu Seorang." (halaman 113)

Dari kutipan dialog diatas menggambarkan perasaan takut yang berlebihan pada tokoh Euis. Ia takut suatu hal yang tidak menyenangkan akan terjadi pada adiknya Siti, apalagi Euis yang semakin merasa cemas sampai ia tidak bisa tidur. Ia terus berdoa dan memikirkan dimana keberadaan Siti adiknya.

Kebimbangan

Perasaan bimbang merupakan perasaan yang ragu atau tidak yakin terhadap sesuatu. Biasanya, perasaan bimbang muncul ketika dihadapkan pada situasi yang membuat diri kita sulit untuk memutuskan pilihan. Hal ini dialami oleh tokoh utama pada (halaman 48) yaitu Euis yang merasakan kebimbangan karena neneknya sudah mulai curiga soal, Euis yang sudah dipecat oleh majikannya atas tuduhan yang tidak pernah ia lakukan. perasaan dilema mulai menghinggapinya, antara berterus terang atau tidak. Jikalau ia berkata jujur pasti keluarganya akan sedih, ia tidak mau itu terjadi. Apalagi melihat wajah-wajah ceria mereka di pasar malam membuatnya tidak tega untuk menceritakan semuanya. Kemudian perasaan bimbang dan bingung juga dialami oleh Euis ketika Nininya akan menjodohkannya dengan cucu Ki Dudung yang merupakan sahabat Nenek Euis. Ia bingung, dilema antara menerima perjodohan atau meraih cita-citanya menjadi Sarjana Ekonomi. (halaman 166-167)

Rasa Bersalah

Semiun, (dalam Amalia, R.R.,2017) menjelaskan bahwa perasaan bersalah terjadi apabila ego bertindak atau bahkan bermaksud untuk bertindak bertentangan dengan norma-norma moral superego. Perasaan bersalah adalah hal yang wajar dilakukan oleh manusia pada umumnya. Rasa bersalah itu muncul ketika kita merasa menyesal atas kesalahan yang dirasakan baik itu nyata atau hanya pikiran saja. Misalnya menyakiti orang tua atau berbohong pada orang tua atau teman. Berikut kutipannya yang terdapat pada halaman 70-71.

"Saran saya, lebih baik kamu jujur saja. Daripada terus berbohong. Besok kamu mau beralasan apa lagi kalau Nini tanya hal itu? Terus, bagaimana dengan hari-hariselanjutnya? Kamu akan terus menerus berbohong, Is."

"Itu sih, cuma saran saya sebagai sahabat kamu. Saya tak mau kamu terus berbuat seperti itu. Sahabat yang baik bukan membela sahabatnya yang salah, tetapi membenarkannya dan menasehatinya." tambah Marni.

"Euis? Kamu teh kenapa menangis? Karena ucapan saya yang barusan bukan?kalau begitu, saya minta maaf. Saya tidak punya maksud untuk menyakitimu. Sungguh." Marni merasa tidak enak melihat Euis menangis.

"Tidak Mar. Kamu tidak menyakiti saya. Justru kamu membuat saya sadar , kalau yang saya lakukan memang salah. Saya benar-benar berdosa pada Nini. Terima Kasih sudah menyadarkan saya."

Pada Kutipan dialog di atas menggambarkan perasaan bersalah yang dialami oleh tokoh Euis karena telah berbohong kepada neneknya persoalan ia dipecat dari pekerjaannya.

Rasa Sedih

Rasa sedih adalah emosi yang dipicu oleh suatu peristiwa, pengalaman, hingga situasi menyakitkan dan mengecewakan. Selain itu rasa sedih juga didefinisikan sebagai perasaan yang tidak beruntung, merasakan kehilangan, dan ketidakberdayaan. Sedangkan menurut Wahbah Az-Zuhaili (dalam Zamimah, I., dan Putri D.A.2021) berpendapat bahwa kesedihan yang mendalam karena datangnya musibah adalah hal yang wajar dan manusiawi. Pada novel "Penghujung Langit", rasa sedih sangat mendominasi kehidupan tokoh Euis dalam menjalani kesehariannya. Rasa sedih, kehilangan yang dialami Euis mulai ia rasakan sejak kecil ketika kepergian ayahnya yang pergi entah kemana, kemudian disusul ibunya yang pergi meninggalkannya untuk bekerja di Arab Saudi demi menghidupi Euis dan ketiga adiknya, (halaman 7). Euis yang kehilangan pekerjaannya hanya karena tuduhan yang tidak pernah ia lakukan (halaman 31) berikut kutipannya :

"Kamu telah melakukan kesalahan yang amat besar. Saya jadi rugi karena harus mengganti barang Bu ikeu. Toko saya jadi tercemar nama baiknya. Bisa-bisa saya akan mengalami kerugian yang besar kalau terus memungut kamu sebagai karyawan. Mulai sekarang, kamu saya pecat. Pergi sana!" Perintah Pak Riswan dengan marah.

Selanjutnya Euis harus menerima kepergiaan Siti adiknya untuk selama-lamanya karena kecelakaan tabrak lari yang sangat membuatnya terpukul. Terdapat pada halaman 127, berikut bukti kutipannya:

"Diduga, Neng Siti menjadi korban tabrak lari. Dan kemungkinan, mobil yang menabraknya itu mobil besar sehingga siti sampai meninggal begitu. Untuk menyembunyikan kejadian itu, maka sopirnya menutupi Neng Siti dengan daun pisang, begitu dugaan para polisi."

Tidak sampai disitu saja Euis lagi-lagi harus merelakan cita-citanya menjadi Sarjana Ekonomi demi melihat neneknya bahagia dengan menerima perjodohan dengan cucu sahabat neneknya,terdapat pada halaman 166. Dan yang paling membuat Euis sangat sedih ketika Ambunya mengalami kecelakaan pesawat tepat di hari pernikahannya. Berbagai rasa sedih kehilangan sudah euis rasakan tetapi ia tetap

kuat, sabar, dan tegar dalam menjalani hidupnya yang penuh permasalahan, terdapat pada halaman 197 berikut kutipannya:

"Iya, Is. Ambumu kecelakaan pesawat terbang."

"Tete jangan bohong. Euis tidak percaya."

"Tete tidak bohong, Is. Barusan, Tete lagi nonton TV terus ada berita terbaru tentang kecelakaan pesawat terbang dari Saudi Arabia yang menuju ke Indonesia. dan korban yang pertama kali ditemukan adalah Ambumu."

Teori Abraham Maslow berdasarkan faktor-faktor yang menimbulkan konflik internal pada tokoh utama novel "Penghujung Langit" karya Shofa Faridah Istiqomah

Analisis psikologis penelitian ini memanfaatkan teori dan justifikasi humanistik Abraham Maslow.

Persyaratan fisiologis yang tidak terpenuhi

Kebutuhan dasar manusia, atau kebutuhan tubuh untuk menopang kehidupan, disebut kebutuhan fisiologis. Makanan, air, udara, tempat tinggal, dan pakaian termasuk di antara kebutuhan tersebut. Pada novel "Penghujung Langit" tokoh utama pada halaman 7-9 yaitu merasakan permasalahan kekurangan ekonomi dalam keluarganya semenjak kecil ia sudah ditinggal ayahnya yang pergi entah kemana dan ibunya juga pergi ke Arab Saudi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan Euis dan ketiga adiknya. Ketika Euis sudah memasuki kelas tiga Aliyah ia bertekad untuk bekerja karena ibunya yang sudah jarang mengirim uang demi kebutuhan ketiga adiknya dan untuk makan sehari-hari sebab neneknya juga sudah tidak punya ladang lagi untuk dijual.

Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang

Ketika kebutuhan fisik terpenuhi, kebutuhan akan kasih sayang dan cinta akan muncul. Konflik internal tokoh utama bermula dari kurangnya kasih sayang orang tua Euis. Euis yang sudah ditinggal kedua orang tuanya sejak kecil, bahkan ia merasakan kisah pahit menyaksikan ibunya tersiksa atas kepergian ayahnya tanpa memberikan pesan dan harta apapun. Setelah itu, ia juga menyaksikan kepergian ibunya ke Arab Saudi untuk bekerja bahkan di usia yang masih amat belia, ia harus siap menjadi tulang punggung bagi adik-adiknya karena Euis adalah harapan pertama Ibunya untuk selalu menjaga dan menjadi panutan bagi ketiga adiknya.

Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang sudah mencapai derajat lebih tinggi dari kebutuhan lainnya. Manusia berusaha mencapai prestis, reputasi dan status yang lebih baik. Manusia itu memiliki ego yang kuat untuk bisa mencapai prestasi yang lebih baik untuk dirinya maupun lebih baik dari orang lain. Pada novel "Penghujung Langit" tokoh

utama mengalami permasalahan ekonomi yang mendorongnya untuk giat dalam belajar demi menggapai cita-citanya menjadi Sarjana Ekonomi. Namun ia dijatuhkan diantara dua pilihan yang membuatnya bimbang antara harus mengejar cita-citanya atau menerima perjodohan dengan cucu sahabat neneknya. Dan pada akhirnya mimpinya menjadi Sarjana Ekonomi harus ia putus dan relakan demi membahagiakan neneknya beserta ibu dan ketiga adiknya. Terdapat pada halaman 166.

Kritik Sastra Novel “Penghujung Langit” Karya Shofa Faridah Istiqomah

Novel “Penghujung Langit” merupakan novel yang layak untuk dibaca dikalangan remaja, dewasa dan orang tua karena dapat memberi inspirasi dan motivasi dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Novel ini mengisahkan seorang gadis bernama Euis kelas tiga SMA yang ditinggal oleh kedua orang tuanya dan diharuskan menjadi tulang punggung untuk nenek dan ketiga adiknya demi membiayai kebutuhan kesehariannya. Berbagai permasalahan sudah ia alami namun tidak membuatnya menyerah, demi kebahagiaan keluarganya apapun akan di lakukan, sekalipun ia dipilhkan antara dua pilihan yaitu mengejar cita-citanya atau menikah dengan laki-laki pilihan neneknya, ia memilih menikah dengan lelaki pilihan neneknya demi keluarganya hidup bahagia.

Kisah permasalahan dalam novel “Penghujung Langit” ini sudah banyak terjadi di dunia nyata. Pembawaan cerita ini mampu menguras air mata jika dihayati dalam membacanya, apalagi pada bagian surat yang ditulis ibunya Euis sangat mengharukan. Inti dari surat itu adalah perasaan rindu dan rasa maaf ibu Euis yang sudah lama tidak memberi kabar dan mengirim uang, itu dikarenakan majikan ibunya sangat kejam tidak memperbolehkan pekerjanya menelpon siapapun dan kemaren tidak sengaja ibunya menjatuhkan guci sebagai gantinya maka gaji ibunya dipotong untuk membayar guci tersebut, oleh karena itulah ibunya jarang mengirim uang. Namun di samping itu penggambaran kekejaman orang arab saudi dalam memperkerjakan TKW Indonesia seharusnya tidak perlu di gambarkan karena itu akan menimbulkan salah persepsi bahwa semua TKW pasti diberlakukan tidak baik oleh majikan disana tapi pada kenyataannya tidak semua majikan seperti itu.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologis sastra berupa konflik batin seorang tokoh pada novel Penghujung Langit karya Shofa Faridah Istiqomah berdasarkan teori Abraham Maslow. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada novel Penghujung Langit karya Shofa Faridah Istiqomah terdapat konflik batin yang dialami tokoh utamanya, yaitu rasa sedih 4 kutipan, rasa ketakutan 2 kutipan, rasa kecemasan 1 kutipan, rasa kebimbangan 2 kutipan, dan rasa bersalah 1 kutipan. Adapun faktor penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama, yaitu tidak

terpenuhinya kebutuhan fisiologis karena kekurangan ekonomi terdapat 1 kutipan, tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang kedua orang tua terdapat 1 kutipan, dan tidak terpenuhinya kebutuhan penghargaan karena permasalahan ekonomi yang menyebabkan rasa bimbang muncul harus memilih melanjutkan cita-cita atau berhenti terdapat 1 kutipan. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Penghujung Langit karya Shofa Faridah Istiqomah memiliki kelebihan yaitu dari segi cerita yang dapat memberikan motivasi untuk tetap tabah dalam menjalani berbagai permasalahan kehidupan, sedangkan kekurangan novel ini, terutama dari segi bahasanya banyak mengandung kata yang kurang berkaitan erat dengan isi ceritanya sehingga mengaburkan tema ceritanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R.R. (2017). Rasa Bersalah (Guilty Feeling) Pada Siswi Sekolah Religi Tingkat Menengah Atas yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah. *Psikoboreno*. 5(4). 453.
- Aryani, N dan Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5). 4653-4660.
- Herawati, L. (2021). Kritik Sastra. Cirebon: CV Zenius Publisher.
- Istiqomah, S. F. (2012). Novel Penghujung Langit. Jakarta:Zettu.
- Nuryanti, M dan Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.2(4).502.
- Parlina, I. & Anggraini, C. (2018). Kajian Mimesis Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Dialektologi*. 3 (2). 126-136.
- Ramhmawati, N. (2020). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*. 5(1). 2.
- Zamimah, I., dan Putri, D.A. (2021). Manajemen Emosi Sedih Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Qs. Yūsus: 86 Dengan Pendekatan Psikologi. *Studi Alquran dan Tafsir*. 5(2).193.